



P U T U S A N

Nomor 381/Pdt.G/2020/PA.Pwl

الرحمن الرحيم الله بسم

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Polewali yang memeriksa dan mengadili perkara pada tingkat pertama dalam sidang Majelis, telah menjatuhkan putusan atas perkara cerai gugat yang diajukan oleh :

Penggugat, Umur 33 tahun, NIK : 7604647012070003, agama Islam, pendidikan SMP, pekerjaan Pembuat Kue, bertempat kediaman di Kabupaten Polewali Mandar, sebagai Penggugat.

melawan

Tergugat, umur 34 tahun, Nik : 7605013112860074 , agama Islam, pendidikan SD, pekerjaan Nelayan, terakhir bertempat kediaman di Kabupaten Polewali Mandar, sekarang tidak diketahui dimana keberadaanya di wilayah Republik Indonesia, sebagai Tergugat.

Pengadilan Agama tersebut ;

Telah mempelajari surat-surat yang berkaitan dengan perkara ini ;

Telah mendengar keterangan Penggugat dan memeriksa alat-alat bukti di muka sidang ;

DUDUK PERKARA

Menimbang, bahwa Penggugat dalam surat gugatannya tanggal 17 Juni 2020 yang telah mengajukan gugatan cerai, yang telah didaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Polewali dengan register perkara Nomor 318/Pdt.G/2020/PA.Pwl, tanggal 18 Juni 2020 dengan dalil-dalil sebagai berikut :

1. Bahwa Penggugat telah melangsungkan pernikahan dengan Tergugat pada tanggal 19 Maret 2016, di hadapan Pegawai Pencatat Nikah

Hal.1 dari 15 hal. Putusan. No.381/Pdt.G/2020/PA.Pwl



Kantor Urusan Agama Kabupaten Polewali Mandar, sesuai Kutipan Akta Nikah Nomor 0099/035/III, tertanggal 16 Juli 2016;

2. Bahwa sebelum menikah Penggugat berstatus janda cerai hidup, sedangkan Tergugat berstatus Jejaka;
3. Bahwa setelah pernikahan tersebut, Penggugat dengan Tergugat bertempat kediaman di rumah orang tua Tergugat di Lingkungan Deteng-Deteng, Kelurahan Totoli, Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene, dan terakhir di rumah orang tua Penggugat di Lingkungan Alli-Alli, Kelurahan Takatidung, Kecamatan Polewali, Kabupaten Polewali Mandar, selama 3 tahun 3 bulan;
4. Bahwa selama pernikahannya tersebut, Penggugat dan Tergugat telah melakukan hubungan layaknya suami istri (ba'da dukhul), dan telah dikaruniai seorang anak laki-laki bernama M. Adi Hamka Wahyudi bin Burhanuddin, umur 2 tahun dan kini anak tersebut berada dalam asuhan Penggugat;
5. Bahwa pada awal pernikahan rumah tangga Penggugat dan Tergugat mulai terjadi perselisihan disebabkan Karen Penggugat meminta kepada Tergugat Untuk hidup mandiri dan membangun rumah tangga bersama tetapi Tergugat menolak karena Tergugat tidak ingin berpisah dengan orang tua Tergugat;
6. Bahwa Penggugat sudah sering kali menasehati Tergugat agar mau berpisah tempat tinggal dengan orang tua Tergugat tetapi Tergugat menolak hingga sering terjadi cecok antara Penggugat dan Tergugat;
7. Bahwa pada bulan Juni 2019 Tergugat memurtuskan untuk pergi meninggalkan Penggugat dan selama kepergian Tergugat, Tergugat tidak pernah lagi mengirimkan kabar berita kepada Penggugat, sehingga antara Penggugat dan Tergugat telah terjadi pisah tempat tinggal selama 1 tahun;
8. Bahwa berdasarkan Surat Keterangan Gaib yang diketahui Kantor Kelurahan Takatidung, Nomor: 460/K.Takatidung/141/06/2020

Hal. 2 dari 15 hal. Putusan No.381/Pdt.G/2020/PA.Pwl



tertanggal 16 Juni 2020, Tergugat (Tergugat) terakhir tercatat sebagai warga di Lingkungan Alii-Alii, Kelurahan Takatidung, Kecamatan Polewali, Kabupaten Polewali Mandar, namun sejak tahun 2019 kepergiannya Tergugat sudah tidak diketahui keberadaannya sehingga dinyatakan gaib;

9. Bahwa Penggugat sanggup membayar biaya perkara yang timbul dalam perkara ini;

Bahwa berdasarkan alasan-alasan tersebut di atas penggugat mohon kepada Ketua Pengadilan Agama Polewali cq. Majelis Hakim yang memeriksa perkara ini berkenan memutuskan sebagai berikut:

Primair ;

1. Mengabulkan gugatan Penggugat;
2. Menjatuhkan talak satu bain shugra Tergugat (Tergugat) terhadap Penggugat (Penggugat);
3. Membebankan biaya perkara menurut hukum.

Subsuder :

- Mohon putusan seadil-adilnya menurut hukum;

Bahwa pada hari sidang yang telah ditetapkan, Penggugat datang menghadap sendiri di persidangan, sedangkan Tergugat tidak pernah datang menghadap dan tidak pula mengutus seseorang sebagai kuasanya, meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut yang relaas panggilannya dibacakan di dalam sidang, sedangkan tidak ternyata bahwa tidak datangnya Tergugat tersebut disebabkan oleh suatu halangan yang sah ;

Bahwa Majelis Hakim telah menasihati Penggugat agar tidak bercerai dengan Tergugat, tetapi Penggugat tetap pada dalil-dalil gugatannya untuk bercerai dengan Tergugat ;

Bahwa perkara ini tidak dimediasi karena Tergugat tidak pernah datang menghadap meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut, selanjutnya dimulai pemeriksaan dengan membacakan surat gugatan

Hal. 3 dari 15 hal. Putusan No.381/Pdt.G/2020/PA.Pwl



Penggugat yang maksud dan isinya tetap dipertahankan oleh Penggugat ;

Bahwa untuk menguatkan dalil-dalil gugatannya, Penggugat telah mengajukan alat-alat bukti berupa :

A. Surat :

- Fotokopi Kutipan Akta Nikah Nomor 0099/035/III, tertanggal 16 Juli 2016, aslinya diterbitkan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Polewali, Kabupaten Polewali Mandar, yang telah diberi meterai cukup dan telah dicocokkan dengan aslinya ternyata sesuai, kemudian diberi tanda bukti P.;

B. Saksi :

1. Saksi I, umur 36 tahun, agama Islam, pekerjaan urusan rumah tangga, tempat kediaman Kabupaten Polewali Mandar, saksi mengaku sebagai kakak kandung Penggugat, di bawah sumpahnya memberikan keterangan sebagai berikut :
 - bahwa saksi kenal Penggugat bernama Penggugat dan Tergugat bernama Tergugat;
 - bahwa Penggugat dengan Tergugat pernah tinggal bersama membina rumah tangga di rumah orang tua Tergugat di Lingkungan Deteng-Deteng, Kelurahan Totoli, Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene;
 - bahwa Penggugat dengan Tergugat telah dikaruniai 1 (satu) orang anak;
 - bahwa sejak awal rumah tangga Penggugat dengan Tergugat tidak harmonis;
 - bahwa penyebabnya sehingga rumah tangga Penggugat dengan Tergugat tidak harmonis karena terjadi perselisihan dan pertengkaran antara Penggugat dengan Tergugat disebabkan Penggugat mengajak Tergugat untuk berpisah tempat kediaman

Hal. 4 dari 15 hal. Putusan No.381/Pdt.G/2020/PA.Pwl



dengan orang tua Tergugat, namun Tergugat tidak mau berpisah dengan orang tuanya;

- bahwa pada bulan Juni 2019 Tergugat meninggalkan Penggugat di rumah orang tua Penggugat dan tidak diketahui kemana perginya;
- bahwa sejak Tergugat meninggalkan Penggugat, Tergugat tidak diketahui lagi tempat kediamannya;
- bahwa selama Penggugat dengan Tergugat berpisah tempat kediaman, Penggugat tidak pernah menerima nafkah dari Tergugat;
- bahwa sudah tidak terjalin lagi hubungan komunikasi antara Penggugat dengan Tergugat;
- bahwa tidak pernah ada diupayakan untuk merukunkan Penggugat dengan Tergugat;

2. Saksi II, umur 38 tahun, agama Islam, pekerjaan petani, tempat kediaman di Kabupaten Polewali Mandar, saksi mengaku sebagai ipar Penggugat, di bawah sumpahnya memberikan keterangan sebagai berikut :

- bahwa saksi kenal Penggugat bernama Penggugat dan Tergugat bernama Tergugat;
- bahwa Penggugat dengan Tergugat pernah tinggal bersama membina rumah tangga di rumah orang tua Tergugat di Lingkungan Deteng-Deteng, Kelurahan Totoli, Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene;
- bahwa Penggugat dengan Tergugat telah dikaruniai 1 (satu) orang anak;
- bahwa sejak awal rumah tangga Penggugat dengan Tergugat tidak harmonis;
- bahwa penyebabnya sehingga rumah tangga Penggugat dengan Tergugat tidak harmonis karena terjadi perselisihan dan

Hal. 5 dari 15 hal. Putusan No.381/Pdt.G/2020/PA.Pwl



pertengkaran antara Penggugat dengan Tergugat disebabkan Penggugat mengajak Tergugat untuk berpisah tempat kediaman dengan orang tua Tergugat, namun Tergugat tidak mau berpisah dengan orang tuanya;

- bahwa pada bulan Juni 2019 Tergugat meninggalkan Penggugat di rumah orang tuanya dan tidak diketahui kemana perginya;
- bahwa sejak Tergugat meninggalkan Penggugat, Tergugat tidak diketahui lagi tempat kediamannya;
- bahwa selama Penggugat dengan Tergugat berpisah tempat kediaman, Penggugat tidak pernah menerima nafkah dari Tergugat;
- bahwa sudah tidak terjalin lagi hubungan komunikasi antara Penggugat dengan Tergugat;
- bahwa tidak pernah ada diupayakan untuk merukunkan Penggugat dengan Tergugat;

Bahwa selanjutnya Penggugat menyatakan sudah tidak akan menyampaikan sesuatu apapun lagi kecuali mohon putusan;

Bahwa untuk singkatnya uraian putusan ini, maka semua hal yang termuat dalam berita acara sidang ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari putusan ini;

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan Penggugat adalah sebagaimana diuraikan di muka;

Menimbang, bahwa perkara *a quo* adalah cerai gugat yang termasuk dalam jenis perkara sebagaimana maksud Pasal 49 huruf a dan penjelasan Pasal 49 huruf a angka 9 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1989 Tentang Peradilan Agama, menjadi kompetensi absolut Pengadilan Agama, oleh karenanya gugatan Penggugat tersebut dapat diterima untuk diperiksa dan diadili ;

Hal. 6 dari 15 hal. Putusan No.381/Pdt.G/2020/PA.Pwl



Menimbang, bahwa pada pokoknya Penggugat dalam gugatannya memohon kepada Pengadilan Agama Polewali agar menjatuhkan talak satu ba'in shughra Tergugat (Tergugat) terhadap Penggugat (Penggugat) dengan dalil-dalil, bahwa Penggugat dengan Tergugat menikah pada tanggal 19 Maret 2016 Miladiah dan tercatat pada Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Polewali, Kabupaten Polewali Mandar. Penggugat dengan Tergugat pernah tinggal bersama membina rumah tangga di rumah orang tua Tergugat di Lingkungan Deteng-Deteng dan di rumah orang tua Penggugat di Lingkungan Alli-Alli selama 3 (tiga) tahun 3 (tiga) bulan dan telah dikaruniai 1 (satu) orang anak. sejak awal perkawinannya, rumah tangga Penggugat dengan Tergugat harmonis, karena Penggugat meminta kepada Tergugat agar hidup mandiri dan membangun rumah tangga bersama, tetapi Tergugat menolak, sehingga sering terjadi cekcok antara Penggugat dengan Tergugat. Dan pada bulan Juni 2019 Tergugat meninggalkan Penggugat dan selama kepergiannya tersebut, Tergugat tidak pernah mengirimkan kabar sehingga Tergugat tidak diketahui tempat kediamannya sampai sekarang;

Menimbang, bahwa Majelis Hakim telah berupaya menasihati Penggugat agar mempertimbangkan gugatannya, namun tidak berhasil dan proses mediasi tidak dilaksanakan karena Tergugat tidak pernah hadir di muka sidang, meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut, merupakan pengecualian dari wajib terlebih dahulu diupayakan penyelesaian melalui mediasi, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (2) huruf b Peraturan Mahkamah Agung (Perma) Nomor 1 Tahun 2016 tentang Prosedur Mediasi di Pengadilan;

Menimbang, bahwa ternyata Tergugat, meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut, tidak datang menghadap di muka sidang dan pula tidak ternyata bahwa tidak datangnya itu disebabkan suatu halangan yang sah ;

Hal. 7 dari 15 hal. Putusan No.381/Pdt.G/2020/PA.Pwl



Menimbang, bahwa Tergugat yang telah dipanggil secara resmi dan patut akan tetapi tidak datang menghadap, harus dinyatakan tidak hadir dan gugatan tersebut harus diperiksa secara verstek ;

Menimbang, bahwa oleh karena itu, maka putusan atas perkara ini dapat dijatuhkan tanpa hadirnya Tergugat (verstek) ;

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 149 ayat (1) RBg. yaitu putusan yang dijatuhkan tanpa hadirnya Tergugat dapat dikabulkan sepanjang berdasarkan hukum dan beralasan, oleh karena itu Majelis Hakim membebani Penggugat untuk membuktikan dalil-dalil gugatannya ;

Menimbang, bahwa untuk membuktikan dalil-dalil gugatan Penggugat, Penggugat telah mengajukan alat bukti surat P serta 2 (dua) orang saksi;

Menimbang, bahwa bukti P. (fotokopi kutipan akta nikah) mengenai perkawinan Penggugat dengan Tergugat yang merupakan akta otentik dan telah bermeterai cukup serta cocok dengan aslinya, isi bukti tersebut menjelaskan mengenai hubungan hukum Penggugat dengan Tergugat sebagai suami istri dan bukti tersebut telah memenuhi syarat formal dan materiil, serta mempunyai kekuatan pembuktian yang sempurna dan mengikat (*volledeg en bindende bewijs kracht*) ;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P. tersebut, maka Penggugat dan Tergugat dinilai berkapasitas dan mempunyai kedudukan hukum (*legal standing*) sebagai pihak dalam perkara *a quo* ;

Menimbang, bahwa saksi 1 dan saksi 2 Penggugat, sudah dewasa dan sudah disumpah, sehingga memenuhi syarat formal sebagaimana diatur dalam Pasal 172 ayat 1 angka 4 R.Bg ;

Menimbang, bahwa keterangan saksi 1 Penggugat mengenai keadaan rumah tangga Penggugat dengan Tergugat yang sejak awal tidak harmonis, penyebabnya karena terjadi perselisihan dan pertengkaran antara Penggugat dengan Tergugat disebabkan Penggugat mengajak Tergugat untuk berpisah tempat kediaman dengan orang tua Tergugat,

Hal. 8 dari 15 hal. Putusan No.381/Pdt.G/2020/PA.Pwl



namun Tergugat tidak mau berpisah dengan orang tuanya, dan pada bulan Juni 2019 Tergugat meninggalkan Penggugat di rumah orang tuanya dan tidak diketahui kemana perginya dan sejak Tergugat meninggalkan Penggugat, Tergugat tidak diketahui lagi tempat kediamannya dan Penggugat tidak pernah menerima nafkah dari Tergugat bahkan tidak terjalin lagi hubungan komunikasi antara Penggugat dengan Tergugat, sehingga tidak pernah ada diupayakan untuk merukunkan Penggugat dengan Tergugat, adalah fakta yang dilihat sendiri, didengar dan dialami sendiri serta relevan dengan dalil yang harus dibuktikan oleh Penggugat, oleh karena itu keterangan saksi tersebut telah memenuhi syarat materiil sebagaimana telah diatur dalam Pasal 308 R.Bg., sehingga keterangan saksi tersebut memiliki kekuatan pembuktian dan dapat diterima sebagai alat bukti ;

Menimbang, bahwa keterangan saksi 2 Penggugat mengenai keadaan rumah tangga Penggugat dengan Tergugat yang sejak awal tidak harmonis, penyebabnya karena terjadi perselisihan dan pertengkaran antara Penggugat dengan Tergugat disebabkan Penggugat mengajak Tergugat untuk berpisah tempat kediaman dengan orang tua Tergugat, namun Tergugat tidak mau berpisah dengan orang tuanya, dan pada bulan Juni 2019 Tergugat meninggalkan Penggugat di rumah orang tuanya dan tidak diketahui kemana perginya dan sejak Tergugat meninggalkan Penggugat, Tergugat tidak diketahui lagi tempat kediamannya dan Penggugat tidak pernah menerima nafkah dari Tergugat bahkan tidak terjalin lagi hubungan komunikasi antara Penggugat dengan Tergugat, sehingga tidak pernah ada diupayakan untuk merukunkan Penggugat dengan Tergugat, adalah fakta yang dilihat sendiri, didengar dan dialami sendiri serta relevan dengan dalil yang harus dibuktikan oleh Penggugat, oleh karena itu keterangan saksi tersebut telah memenuhi syarat materiil sebagaimana telah diatur dalam Pasal 308 R.Bg., sehingga

Hal. 9 dari 15 hal. Putusan No.381/Pdt.G/2020/PA.Pwl



keterangan saksi tersebut memiliki kekuatan pembuktian dan dapat diterima sebagai alat bukti ;

Menimbang, bahwa keterangan saksi 1 dan saksi 2 Penggugat bersesuaian dan cocok antara satu dengan yang lain, oleh karena itu keterangan dua orang saksi tersebut memenuhi Pasal 308 dan Pasal 309 R.Bg. ;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti saksi 1 dan saksi 2 tersbut, terbukti fakta-fakta sebagai berikut;

1. bahwa sejak awal rumah tangga Penggugat dengan Tergugat tidak harmonis, karena terjadi perselisihan antara Penggugat dengan Tergugat;
2. bahwa penyebab sehingga terjadi perselisihan antara Penggugat dengan Tergugat karena Penggugat mengajak untuk berpisah tempat kediaman dengan orang tuanya, namun Tergugat menolaknya;
3. bahwa sejak bulan Juni 2019 Tergugat meninggalkan Penggugat sampai sekarang;
4. bahwa sejak Penggugat dengan Tergugat berpisah tempat kediaman, keduanya tidak terjadi lagi hubungan komunikasi antara Penggugat dengan Tergugat;
5. bahwa sejak Penggugat dengan Tergugat berpisah tempat kediaman, Penggugat tidak pernah menerima nafkah dari Tergugat;
6. bahwa tidak ada lagi upaya untuk merukunkan Penggugat dengan Tergugat;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta tersebut di atas, dapat disimpulkan fakta hukum sebagai berikut :

1. Bahwa rumah tangga Penggugat dengan Tergugat tidak harmonis sejak awal perkawinan Penggugat dengan Tergugat pada tahun 2016 karena terjadi perselisihan antara Penggugat dengan Tergugat disebabkan Penggugat mengajak Tergugat untuk hidup mandiri

Hal. 10 dari 15 hal. Putusan No.381/Pdt.G/2020/PA.Pwl



- membangun rumah sendiri, berpisah dengan orang tua Tergugat, namun Tergugat menolaknya sehingga Penggugat merasa kecewa;
2. Bahwa Penggugat berpisah tempat kediaman dengan Tergugat sejak selama 10 (sepuluh) bulan;
 3. Bahwa sejak Penggugat dengan Tergugat berpisah tempat kediaman, tidak terjalin lagi hubungan komunikasi antara Penggugat dengan Tergugat dan Tergugat tidak pernah menerima nafkah dari Tergugat;
 4. Bahwa tidak pernah diupayakan untuk merukunkan Penggugat dengan Tergugat;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta hukum tersebut di atas, maka disimpulkan bahwa rumah tangga Penggugat dengan Tergugat tidak harmonis meskipun telah dikarunia seorang anak, disebabkan terjadi perselisihan dan pertengkaran antara Penggugat dengan Tergugat karena Penggugat mengajak Tergugat untuk hidup mandiri, membangun rumah sendir, terpisah dari orang tua Tergugat, namun Tergugat menolaknya;

Menimbang, bahwa dengan berpisah tempat kediaman selama 1 (satu) tahun 3 (tiga) bulan, dan selama Penggugat dengan Tergugat berpisah tempat kediaman, Penggugat tidak pernah menerima nafkah dari Tergugat, bahkan tidak terjadi lagi hubungan komunikasi yang baik antara Penggugat dengan Tergugat, menunjukkan bahwa Penggugat dan Tergugat tidak lagi melaksanakan kewajibannya sebagai suami istri;

Menimbang, bahwa selama Penggugat berpisah tempat kediaman dengan Tergugat, tidak pernah diupayakan untuk merukunkan Penggugat dengan Tergugat, namun Majelis Hakim dalam persidangan telah menasihati Penggugat untuk kembali rukun dengan Tergugat, akan tetapi tidak berhasil, menjadi indikasi kuat bahwa antara Penggugat dengan Tergugat sulit untuk kembali rukun dalam rumah tangganya;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta tersebut di atas, Majelis Hakim berpendapat bahwa rumah tangga Penggugat dengan Tergugat telah pecah (*broken marriage*), oleh karenanya tidak ada lagi

Hal. 11 dari 15 hal. Putusan No.381/Pdt.G/2020/PA.Pwl



harapan akan dapat kembali rukun dalam rumah tangganya. Dengan demikian mempertahankan rumah tangga dalam kondisi seperti tersebut, bukan saja tidak dapat mewujudkan tujuan perkawinan sebagaimana dikehendaki dalam Al-Qur'an surah Ar-Rum ayat 21 dan Pasal 3 Kompilasi Hukum Islam (intruksi Presiden R.I Nomor 1 Tahun 1991), yakni mewujudkan rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan rahmah, juga sebagaimana termaktub dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019, yakni membentuk rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa, namun hanya dapat membawa dampak negatif bagi kedua belah pihak ;

Menimbang, bahwa fakta hukum tersebut telah sesuai dengan pendapat ahli hukum Islam yang diambil alih sebagai pendapat Majelis Hakim sebagaimana tersebut dalam kitab Al-Iqna Juz II halaman 133 sebagai berikut :

**وَإِذَا اشْتَدَّ عَدَمُ رَغْبَةِ الرَّوْجَةِ لِرَوْحِهَا طَلَّقَ
عَلَيْهَا الْقَاضِي طَلَقًا**

Artinya : Dikala istri telah memuncak kebenciannya terhadap suaminya, maka disitulah hakim diperkenankan untuk menjatuhkan talak suaminya dengan talak satu .

Menimbang, bahwa fakta hukum tersebut juga memenuhi ketentuan Pasal 39 ayat (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 Jis Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 dan Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam (Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 1990);

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas dan Penggugat belum pernah bercerai, maka petitum Penggugat mengenai menjatuhkan talak satu ba'in shughra Tergugat

Hal. 12 dari 15 hal. Putusan No.381/Pdt.G/2020/PA.Pwl



terhadap Penggugat tersebut memenuhi Pasal 119 ayat (2) huruf (c) Kompilasi Hukum Islam (Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 1990, oleh karena itu dapat dikabulkan;

Menimbang, bahwa oleh karena perkara *a quo* masuk bidang perkawinan, maka berdasarkan Pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006, perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, biaya perkara harus dibebankan kepada Penggugat;

Mengingat, semua Pasal dalam peraturan perundang-undangan dan hukum Islam yang berkaitan dengan perkara ini;

M E N G A D I L I

1. Menyatakan Tergugat yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap di persidangan, tidak hadir;
2. Mengabulkan gugatan Penggugat secara verstek ;
3. Menjatuhkan talak satu ba'in shughra Tergugat (Tergugat) terhadap Penggugat (Penggugat) ;
4. Membebankan Penggugat untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp341.000,(tiga ratus empat puluh satu ribu rupiah) ;

Demikian diputuskan dalam rapat permusyawaratan Majelis Hakim Pengadilan Agama Polewali pada hari Selasa, tanggal 20 Oktober 2020 Miladiah bertepatan tanggal 3 Rabiulawal 1442 Hijriah yang diucapkan pada hari itu juga dalam sidang terbuka untuk umum oleh kami **Drs. H. Abd. Jabbar, M.H.**, sebagai Ketua Majelis, **Noor ahmad Rosyidah, S.H.I.**, dan **Samsidar, S.H.I.,M.H.**, masing-masing sebagai Hakim Anggota, dibantu oleh **Juarsih,S.Sy.**, sebagai Panitera Pengganti dengan dihadiri oleh Penggugat tanpa hadirnya Tergugat.

Hakim Anggota,

Ketua Majelis,

Hal. 13 dari 15 hal. Putusan No.381/Pdt.G/2020/PA.Pwl



Noor Ahmad Rosyidah, S.H.I
Hakim Anggota,

Drs. H. Abd. Jabbar, M.H.

Samsidar, S.H.I.,M.H.

Panitera Pengganti,

Juarsih, S.Sy.

Perincian biaya perkara :

1. Pendaftaran	: Rp30.000,00
2. ATK	: Rp50.000,00
3. Panggilan	: Rp225.000,00
4. PNBP panggilan pertama	: Rp20.000,00
5. Redaksi	: Rp10.000,00
6. Meterai	: Rp6.000,00
Jumlah	: Rp341.000.00.
(tiga ratus empat puluh satu ribu rupiah)	

Hal. 14 dari 15 hal. Putusan No.381/Pdt.G/2020/PA.Pwl